

Pengaruh Metode Sorogan Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Putri Alfathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang

Kivayatul Ursiyah^{*)}, Widodo²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: kivayatul.21030@mhs.unesa.ac.id

Received 2025

Revised 2025

Accepted 2025

Published Online 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode sorogan terhadap peningkatan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Putri Alfathimiyyah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian korelasional, yang melibatkan 33 peserta didik kelas XI MAN sebagai sampel. Instrumen penelitian terdiri dari angket untuk mengetahui penerapan metode sorogan dan tes lisan untuk menilai kemampuan membaca kitab kuning. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, linieritas, dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sorogan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca kitab kuning, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,553. Artinya pengaruh metode sorogan terhadap peningkatan kemampuan membaca kitab kuning meningkat sebesar 55,3%. Angka ini termasuk kategori kecil yang dapat disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri peserta didik saat menyetorkan kitab kuning di hadapan pendidik dan kurangnya motivasi peserta didik dalam mempelajari kitab kuning. Selain itu, kurangnya kedekatan antara peserta didik dan pendidik juga turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi penerapan metode sorogan, semakin meningkat pula kemampuan membaca kitab kuning peserta didik. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pondok pesantren dalam mempertahankan metode sorogan sebagai pendekatan yang efektif dalam pembelajaran kitab kuning, meskipun ditengah perubahan dan tantangan pendidikan modern.

Kata Kunci: metode sorogan, kemampuan membaca, kitab kuning, pondok pesantren, pendidikan nonformal.

Abstract: The purpose of this research is to examine the influence of the sorogan method on improving the ability to read kitab kuning at Alfathimiyyah Islamic Boarding School. This study uses a quantitative approach with a correlational research design, involving 33 eleventh-grade students from MAN as the sample. The research instrument consist of a questionnaire to assess the implementation of the sorogan method and an oral test to evaluate the ability to read kitab kuning. Data analysis techniques include validity tests, reliability tests, normality tests, and simple linear regression. The result shows that the sorogan method has a significant influence on the ability to read kitab kuning, with a significance value of $0,000 < 0,05$ and a regression coefficient of 0,553. The influence of the sorogan method on the improvement of students` ability to read kitab kuning reached 55,3%, which is categorized as a low level of influence. This result may be attributed to several factors, including students` lack of self-confidence when reading kitab kuning in front of instructors, low motivation among students to engage with classical Islamic texts, and insufficient closeness between students and educators. These elements are believed to have significantly contributed to the overall learning outcomes. This proves that the greater the application of the sorogan method, the higher the students` ability to read kitab kuning. This research provides important implication for Islamic Boarding School to maintain the sorogan method as an effective approach in kitab kuning learning, despite the ongoing changes and challenges in modern education.

Keywords: sorogan method, reading ability, kitab kuning, Islamic Boarding School, non-formal education.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna menciptakan suasana dan proses belajar mengajar yang efektif. Hal itu menunjukkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi secara optimal, sehingga dapat memiliki berbagai kemampuan termasuk kemandirian, kecerdasan, pengendalian diri, berakhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan primer yang mutlak digunakan sebagai usaha pengembangan diri yang tidak dapat digantikan (Amrizal & Lestari, 2020).

Proses pendidikan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, namun ada juga pendidikan yang memiliki konsep sepanjang hayat yang bisa didapatkan di luar sekolah (Lestari et al., 2023). Sulfasyah & Arifin (2017) menuturkan, pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur yaitu, jalur formal, nonformal, dan informal. Berbeda dengan pendidikan formal, pendidikan nonformal memiliki tingkat fleksibilitas dalam sistem pendidikannya dan kurikulumnya. Jalur pendidikan nonformal merupakan bentuk pendidikan yang diselenggarakan sebagai upaya pengembangan diri untuk memenuhi kebutuhan primer setiap individu (Amrizal & Lestari, 2020). Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang cakupannya paling luas, yang mana pendidikan tersebut dapat terjadi dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Umumnya, pendidikan nonformal digunakan sebagai penambah, pelengkap, atau pengganti dari pendidikan formal yang sudah ada sebelumnya (Syaadah et al., 2023). Pendidikan nonformal dapat dilaksanakan melalui beberapa program, diantaranya yaitu kursus, Pendidikan Kesetaraan, Pendidikan Keagamaan, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Keterampilan dan Pelatihan Kerja, Pendidikan Pemberdayaan Perempuan, dan lain sebagainya (Yulianingsih, 2017). Salah satu contoh dari lembaga pendidikan nonformal adalah pondok pesantren.

Undang-Undang No 18 Tahun 2019 tentang pesantren telah menyatakan secara resmi bahwa pesantren sebagai bagian dari lembaga pendidikan keagamaan islam jalur pendidikan nonformal. Proses berjalannya sistem pendidikan di pesantren memiliki karakteristik tersendiri yang mana sumber pengetahuannya menggunakan kitab kuning (Moh. Afif, 2019). Hal ini disebabkan karena pesantren masih menggunakan gaya pembelajaran tradisional. Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang merupakan salah satu pondok pesantren tertua dan terbesar di Jawa Timur. Hingga sekarang, pondok pesantren ini masih beroperasi dan terus melakukan pengembangan serta perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Hal itu dilakukan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur kepesantrenan (Najmi et al., 2022).

Pondok Pesantren Putri Alfathimiyyah merupakan salah satu pondok yang berada di bawah wewenang Yayasan Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Ma'sum (2013) mengatakan ungkapan KH. Ilham Mukhal, bahwa tujuan KH. Abdul Fattah Hasyim mendirikan lembaga pendidikan pesantren Alfathimiyyah adalah untuk menyiapkan peserta didik (santri) dalam mendalami dan menguasai ilmu agama islam dengan faham ahlusunnah waljamaah sekaligus berperan aktif dalam menyebarkan agama islam di tengah masyarakat. Sehingga, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang sesuai dengan arahan sesepuh atau kyai. Kurikulum pesantren tersebut hanya menggunakan kitab-kitab klasik karya ulama salaf sebagai sumber belajarnya. Kitab-kitab tersebut mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti tata Bahasa Arab (nahwu dan shorof), fiqh, akhlaq, tauhid, hadits, tarikh, dan tafsir. Hal ini menjadi alasan bahwa Pondok Pesantren Putri Alfathimiyyah termasuk pondok salafi. Kitab yang dikaji di Pondok Pesantren Alfathimiyyah adalah kitab kuning atau kitab gundul yang merupakan tradisi pembelajaran di pesantren. Penyebutan kitab kuning disebabkan karena dicetak menggunakan kertas yang berwarna kuning (Ni'mah, 2022). Biasanya, teks arab yang ada di kitab kuning tidak menggunakan syakal atau harakat dan tanpa makna. Hal ini menjadi alasan kitab kuning juga sering disebut sebagai kitab gundul.

Mempelajari kitab kuning tidak sama dengan mempelajari mata pelajaran seperti pada umumnya. Mempelajari kitab kuning terbilang cukup sulit, karena peserta didik dituntut untuk bisa membaca dan memahami teks-teks arab tanpa harakat dan makna, apalagi bagi peserta didik yang masih pemula. Kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan pada bagian penempatan kaidah nahwu dan shorof dengan benar, penguasaan bahasa arab yang cukup sulit, dan pemahaman kitab karena tidak tahu arti dari teks arab tersebut. Agustika (2022) mengatakan, peserta didik dikatakan mampu membaca kitab ketika mereka mampu membaca kitab sesuai dengan ilmu nahwu dan shorofnya serta memahami makna dari kandungan kitab kuning tersebut. Oleh sebab itu, pendidik dituntut untuk menerapkan metode yang efektif agar dapat mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi ketika mempelajari kitab kuning.

Beberapa metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Alfathimiyyah adalah metode sorogan dan bandongan atau wetonan. Fauzan & Muslimin (2018) menjelaskan, metode sorogan adalah salah

satu metode yang berembang di kalangan pesantren yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning. Metode ini merupakan metode pembelajaran individual yang melibatkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik, yang mana peserta didik membaca dan memahami teks kitab kuning di hadapan pendidik untuk mendapatkan penjelasan dan koreksi. Metode ini dianggap memiliki potensi untuk mengatasi masalah peserta didik karena menekankan pembacaan kitab dengan pengawasan langsung dari pendidik.

Berbagai penelitian di sektor pendidikan pesantren telah membahas peran sorogan sebagai salah satu metode pembelajarannya. Penelitian Ni'mah (2022) menunjukkan bahwa metode sorogan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab gundul di Pondok Pesantren Sunan Ampel, Denanyar, Jombang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Fauzan & Muslimin (2018), metode sorogan memiliki peran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Haji Ya'qub, Lirboyo, Kediri. Namun, sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan Stocks (2016), metode sorogan tidak terlalu berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik dalam menghafal Bahasa Arab, namun tetap menunjukkan hasil positif terhadap penambahan penguasaan kosa kata Arab peserta didik di kelas V MI (Madrasah Ibtidaiyyah) Alhikmah Ngadirejo, Simo, Boyolali. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dari penerapan metode sorogan sebagai metode pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa kitab kuning adalah sumber belajar utama yang ada di pondok pesantren. Hal itu menunjukkan bahwa peserta didik dituntut untuk mampu menguasai kitab kuning yang meliputi ketepatan dalam membaca, memahami, dan menerjemahkannya. Beberapa penelitian mengatakan bahwa mempelajari kitab kuning bukan hal yang mudah, di mana ada beberapa ilmu bahasa arab yang saling berkaitan dengan pembelajarannya. Jika dilihat dari fenomena yang ada, saat ini metode pembelajaran sudah sangat bervariasi. Hal ini bisa saja dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat. Semakin berkembangnya teknologi, maka semakin instan pula kegiatan pembelajaran peserta didik. Hal ini sangat bertolak belakang dengan metode sorogan yang merupakan metode tradisional. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membahas topik pengaruh metode sorogan terhadap peningkatan kemampuan membaca kitab kuning karena ingin mengukur apakah metode ini masih efektif jika digunakan sampai saat ini. Apalagi peserta didik di Pondok Pesantren Putri Alfathimiyyah juga merangkap pendidikan formal dan hanya mengandalkan pembelajaran kitab kuning ketika berada di pondok saja. Artinya, peserta didik melaksanakan dua jenis metode pembelajaran, yaitu tradisional dan modern. Oleh karena itu, Penelitian ini dilakukan guna mengkaji **"Pengaruh Metode Sorogan Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Putri Alfathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang"**, dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif di sektor pendidikan nonformal terutama lingkup pesantren.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif model korelasi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Penelitian kuantitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang menggunakan data berupa angka, yang kemudian dianalisis secara objektif melalui proses pengukuran dan teknik statistik (Balaka, 2022). Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan data numerik yang kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan tes lisan. Data yang digunakan berupa data angka dari skor angket yang digunakan untuk mengukur tingkat penerapan sorogan dan tes lisan yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca kitab kuning. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 anak kelas XI MAN dari populasi sebanyak 129 orang. Penentuan sampel menggunakan random sampling dengan undian manual. Teknik pengumpulan data yang digunakan bertujuan untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh sesuai fokus penelitian.

Peneliti hadir secara langsung di lapangan dan mengamati langsung pelaksanaan metode sorogan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan metode sorogan di pondok tersebut. Lokasi penelitian bertempat di Pondok Pesantren Putri Alfathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, Jawa Timur, yang dipilih karena masih mempertahankan metode pembelajaran tradisional namun tetap terbuka dengan metode pembelajaran modern.

Instrumen penelitian dikembangkan menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk angket dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka item pernyataan

dinyatakan valid, sedangkan untuk tes lisan menggunakan validasi dari para ahli di bidangnya yaitu pembimbing sorogan di Pondok Pesantren Alfathimiyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan metode sorogan secara langsung, termasuk aktivitas, proses dan partisipasi pendidik dan peserta didik. Dokumentasi berupa foto kegiatan yang digunakan sebagai pelengkap dan penguat data yang diperoleh.

Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, dan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan rumus dasar sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (peningkatan kemampuan membaca kitab kuning)

X = variabel independen (metode sorogan)

a = konstanta atau intercept

b = koefisien regresi (besarnya pengaruh X terhadap Y)

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi *Sign. 2-tailed*, yaitu apabila nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. begitu pula jika koefisien regresi bernilai positif, maka pengaruhnya bersifat positif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji analisis data, ditemukan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca kitab kuning peserta didik karena penerapan metode sorogan sebagai metode pembelajarannya. Pernyataan ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji terhadap pelaksanaan metode sorogan, ditemukan bahwa bukti kemampuan membaca kitab kuning mengalami peningkatan. Artinya, metode sorogan yang merupakan metode pembelajaran tradisional masih bisa digunakan sampai saat ini di masa berkembangnya ilmu pengetahuan, yang mana metode pembelajaran sudah sangat bervariasi dan sangat modern.

Penelitian ini mendukung hipotesis alternatif (H_a) bahwa variabel Metode Sorogan (X) berpengaruh positif terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Y). Pengaruh positif dari variabel metode sorogan dinilai memiliki dampak baik terhadap peningkatan kemampuan membaca kitab kuning pada peserta didik apabila faktor-faktor yang diteliti diterapkan dengan baik.

(Tabel uji regresi linier sederhana)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.338	3.956		12.723	.000
	metode sorogan	.553	.089	.747	6.251	.000

a. Dependent Variable: nilai baca kitab kuning

Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi variabel metode sorogan (X) sebesar 0,553 menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan 1 poin pada metode sorogan, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,553 poin pada kemampuan membaca kitab kuning. Ini dapat diartikan bahwa semakin banyak peningkatan nilai metode sorogan maka semakin banyak pula peningkatan poin peningkatan kemampuan membaca kitab kuning. Nilai koefisien regresi ini menunjukkan arah hubungan dan seberapa besar pengaruhnya antara metode sorogan dan peningkatan kemampuan membaca kitab kuning peserta didik. Artinya, metode sorogan memiliki pengaruh terhadap peningkatan membaca kitab kuning pada peserta didik sebesar 55,3%. Angka ini terbilang kecil karena menyentuh angka 50. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri peserta didik saat menyetorkan kitab kuning di hadapan pendidik dan kurangnya motivasi peserta didik dalam mempelajari kitab kuning. Selain itu, kurangnya kedekatan antara peserta didik dan pendidik juga turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000, menunjukkan bahwa variabel metode sorogan (X) berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca kitab kuning peserta didik. Hasil temuan ini dapat dijadikan kesimpulan bahwa metode sorogan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca

kitab kuning peserta didik. Hal ini dapat dijadikan dasar yang kuat untuk merekomendasikan pengembangan dan peningkatan metode sorogan sebagai strategi dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam konteks kitab kuning.

Kemudian tabel koefisien di atas, diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + bX = 50,338 + (0,553 \times 44,39) = 50,338 + 24,553 = 74,89$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 50,338 yang artinya bahwa jika metode sorogan tidak diterapkan sama sekali ($X=0$), maka nilai kemampuan membaca kitab kuning diprediksi 50,335. Sementara itu, nilai koefisien regresi variabel metode sorogan sebesar 0,553 yang menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 poin pada metode sorogan, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,553 poin pada kemampuan membaca kitab kuning. Perhitungan persamaan regresi di atas memperoleh hasil prediksi nilai variabel Y sebesar 74,89. Nilai ini sangat mendekati nilai rata-rata (mean) dari kemampuan membaca kitab kuning yang dijelaskan pada hasil uji deskriptif, yaitu 74,91.

(Tabel uji statistik deskriptif)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
metode sorogan	33	35	55	44.39	5.141
nilai baca kitab kuning	33	69	82	74.91	3.811
Valid N (listwise)	33				

Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dapat dikatakan sesuai dan layak. Selanjutnya, nilai signifikansi (Sig.) pada variabel metode sorogan di tabel regresi adalah 0,000 yang berarti $< 0,05$. Ini menunjukkan bahwa metode sorogan memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Temuan sejalan dengan penelitian Yusri (2020), yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning terbilang efektif. Kitab kuning atau yang biasa disebut kitab gundul adalah kitab yang dicetak tanpa menggunakan harakat dan makna. Dikatakan mampu membaca kitab gundul adalah ketika mampu membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya secara tepat sesuai dengan kaidah ilmu yang menjadi patokan (Agustika, 2022). Maksud dari sejalan berarti adanya keselarasan diantara kedua studi tersebut. Secara spesifik, penelitian Yusri (2020), menyimpulkan bahwa metode sorogan memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca kitab kuning. Artinya, ada bukti yang kuat dalam penelitian Yusri yang menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik mengalami peningkatan yang terukur.

Agustika (2022) menambahkan, kemampuan membaca kitab kuning akan berkembang sesuai dengan pemahaman peserta didik terhadap ilmu nahwu dan shorof. Itu menunjukkan bahwa kemampuan membaca kitab kuning setiap peserta didik tidak bisa disamakan, akan tetapi bisa dilihat dari tingkat pemahaman masing-masing peserta didik. Hal ini bisa dilihat berdasarkan indikator-indikator membaca kitab kuning, yaitu:

- Ketepatan dalam membaca. Maksudnya membaca tulisan arab gundul dengan harakat yang benar. Ini cukup menjadi tantangan bagi peserta didik dikarenakan berbeda satu harakat saja maka makna juga akan berbeda. Hal itu bisa dipelajari dengan ilmu nahwu dan shorof.
- Pemahaman isi secara mendalam. Belajar kitab kuning tidak hanya diharuskan untuk bisa membaca saja, akan tetapi peserta didik juga harus mengetahui dan faham dengan apa yang mereka baca. Artinya mereka harus paham dengan kandungan isi secara mendetail mulai dengan susunan subjek, predikat, dan objeknya, serta perubahan satu per satu kalimatnya.
- Mampu mengungkapkan isi bacaan. Setelah memahami bacaan, peserta didik harus bisa menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk bisa menerjemahkan saja akan tetapi mampu menjelaskan makna yang terkandung dalam kitab kuning.

Selain itu, temuan penelitian ini mendukung teori Taksonomi Bloom (revisi Anderson dan Krathwohl 2001), yang membagi proses kognitif ke dalam enam tingkatan yang terdiri atas mengingat (remember), memahami (understand), menerapkan (apply), menganalisis (analyze), mengevaluasi (evaluate), mencipta (create) (Maulana, 2022). Teori ini digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan kognitifnya. Setiap indikator kemampuan membaca kitab kuning menunjukkan keterkaitan erat dengan level berpikir dalam teori Taksonomi Bloom, terutama pada tahap understanding, applying, dan

analyzing. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca kitab kuning bukan hanya sekedar menghafal, tetapi juga menuntut pemahaman mendalam, penerapan kaidah, dan analisis isi. Teori ini juga memperkuat bahwa peningkatan kemampuan tersebut dapat diamati dan diukur melalui indikator kognitif yang terstruktur.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran dapat ditentukan dari (*pertama*) pemilihan metode pembelajaran. Metode yang dinilai efektif dalam pembelajaran kitab kuning adalah metode sorogan. Fatmawati (2021) mengatakan, salah satu alasan utama mengapa metode ini efektif adalah karena sifatnya yang personal dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip teori konstruktivisme menurut Jean Piaget, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui interaksi langsung dengan objek dan lingkungan belajarnya (Kusumawati et al., 2022). Teori ini menekankan pentingnya proses akomodasi dalam pembentukan pola berpikir yang baru. Metode sorogan, peserta didik mengalami tantangan langsung ketika membaca teks berbahasa arab gundul, yang menuntut mereka menyesuaikan pengetahuan lama yang telah mereka miliki dengan informasi baru yang diperoleh dari bimbingan pendidik ketika sedang mengoreksi bacaan mereka (Rahmat sinaga, 2018).

Sementara itu, teori konstruktivisme dalam pandangan Vygotsky melengkapi penjelasan dari Jean Peaget dengan menekankan pentingnya interaksi sosial di mana proses pembelajaran membutuhkan peran orang lain (Angga Saputra & Lalu Suryandi, 2021). Sorogan menjadi tempat terjadinya proses interaksi tersebut, di mana pendidik bertugas untuk membantu peserta didik menyelesaikan tugas yang belum bisa mereka kerjakan sendiri. Dukungan pendidik dalam membimbing bacaan kitab mempercepat perkembangan kognitif dan pemahaman peserta didik terhadap struktur bahasa arab. Masgumelar & Mustafa (2021), mengatakan bahwa konstruktivisme memiliki beberapa karakteristik yang terdiri atas pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik, aktivitas pembelajaran bersifat otentik dan sesuai dengan situasi, proses belajar yang dirancang agar menarik dan menantang, peserta didik harus mampu menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki sebelumnya, peserta didik harus mampu merefleksikan pengetahuan yang dipelajari, pendidik lebih berperan sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didik dalam proses membangun pengetahuan mereka sendiri.

(*kedua*) faktor lain yang juga memengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar peserta didik. Motivasi adalah suatu kekuatan yang ada pada diri individu yang dapat mendorong untuk melakukan suatu kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Sriwidodo & Haryanto, 2015). Peserta didik dengan motivasi yang kuat cenderung lebih tekun dan konsisten dalam belajar, sehingga mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sardiman dalam (Zebua, 2021) mengatakan, hasil belajar akan optimal jika ada motivasi. Ini menguatkan bahwa motivasi mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi motivasi peserta didik, semakin baik pula kemampuan membaca kitab kuning peserta didik. Hal ini dilihat dari jawaban peserta didik terhadap kuesioner yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri saat membaca kitab di hadapan pendidik, serta tingkat keaktifan peserta didik saat bertanya dan menjawab pertanyaan pendidik sehingga terbentuk ruang untuk berdiskusi singkat antara pendidik dan peserta didik. Semakin tinggi percaya diri dan keaktifan peserta didik semakin baik pula nilai membaca kitabnya. Ini sesuai dengan penelitian (Fauzan & Muslimin, 2018), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap kemampuan membaca kitab kuning. Motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi dari perhatian yang diberikan pendidik saat sorogan. Peserta didik akan merasa memiliki kedekatan dengan pendidik apabila pendidik memberikan perhatian kepada kemampuan peserta didik. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

(*ketiga*) aspek lain yang mempengaruhi keberhasilan sorogan adalah lingkungan belajar yang mendukung, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya (Sholihah & Kurniawan, 2016). Pembelajaran harus dilakukan dengan suasana yang dapat memberikan rasa nyaman terhadap peserta didik, termasuk saat pendidik membenarkan kesalahan bacaan peserta didik. Pendidik yang tidak menghakimi akan menumbuhkan motivasi belajar dan membuat peserta didik lebih percaya diri untuk belajar dari kesalahan. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi pendidik juga penting dalam pembelajaran kitab kuning. Kompetensi secara sederhana dapat diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki individu. Gordon dalam (Rohman, 2020) menyebutkan beberapa aspek yang melingkupi kompetensi diantaranya adalah pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), nilai (*value*), sikap (*attitude*), dan minat (*interest*). Ini menunjukkan bahwa guru diharapkan mampu menjadi fasilitator yang dapat membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik.

Kemudian, (*keempat*) hasil ini juga diperoleh dari intensitas pembelajaran. Sadirman dalam (Prayoga et al., 2022) berpendapat bahwa, peningkatan hasil belajar dapat ditentukan oleh intensitas belajar peserta didik. Hal ini, dalam penelitian ini dapat diamati melalui kehadiran peserta didik ataupun pendidik dalam pelaksanaan sorogan. Semakin rajin peserta didik mengikuti sorogan, semakin banyak pula mereka mendapat pengetahuan atau pengalaman belajar. Tidak hanya pada peserta didik, jika pendidik rutin mengikuti pembelajaran tepat

waktu sesuai jadwal pembelajaran sorogan, maka pembelajaran akan berjalan kondusif sesuai target pembelajaran.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijabarkan, itu menandakan bahwa peningkatan kemampuan membaca kitab kuning tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif saja, melainkan dilengkapi dengan beberapa aspek lain yang perlu diperhatikan agar mencapai tujuan pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keberhasilan peningkatan kemampuan membaca kitab kuning dipengaruhi beberapa faktor diantaranya kesesuaian metode pembelajaran, motivasi belajar peserta didik, kompetensi pendidik, intensitas pembelajaran, serta lingkungan pembelajaran yang kondusif. Pelaksanaan sorogan di Pondok Pesantren Putri Alfathimiyyah adalah dengan cara peserta didik maju satu per satu di hadapan pendidik untuk menyetorkan bacaan kitab kuning (kitab gundul) kemudian pendidik memberikan koreksi langsung ketika terdapat kesalahan bacaan. Metode ini sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget dan Vygotsky, di mana pembelajaran lebih memberi kebebasan terhadap eksplorasi mandiri peserta didik melalui pengalaman dan lingkungan, yang tetap dengan bimbingan pendidik agar pembelajaran tetap terarah.
2. Metode sorogan memiliki pengaruh sebesar 55,3% terhadap peningkatan kemampuan membaca kitab kuning pada peserta didik Pondok Pesantren Putri Alfathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Meskipun terbilang kecil, namun masih menunjukkan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai hasil membaca kitab kuning yang meliputi ketepatan membaca, pemahaman isi secara mendalam, dan kemampuan mengungkapkan isi bacaan yang rata-rata menunjukkan kategori tinggi. Ini mendukung teori Taksonomi Bloom yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca kitab kuning bukan hanya sekedar menghafal, tetapi juga menuntut pemahaman mendalam, penerapan kaidah, dan analisis isi. Namun, beberapa peserta didik masih kurang memiliki rasa percaya diri saat setoran kitab kuning di hadapan pendidik. Selain itu, mereka juga merasa tidak dekat dengan pendidik.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti bahwa metode sorogan bukan hanya metode tradisional yang muncul dari tradisi pesantren, tetapi juga merupakan metode yang sejalan dengan pendekatan modern yang mengedepankan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam membangun pemahaman dan peningkatan kompetensi belajar peserta didik. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Putri Alfathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

Daftar Rujukan

- Adib, A. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. *Jurnal Muftadiin*, 7(1), 2021.
- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Agustika, T. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di Tk Centre Desa Jatitengah Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka Titin Agustika. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.31949/ra.v1i1.2595>
- Akbar, A., & Ismail, H. (2018). Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(1), 21. <https://doi.org/10.24014/af.v17i1.5139>
- Amrizal, M. F., & Lestari, G. D. (2020). Hubungan antara Pengelolaan Pembelajaran dengan Tingkat Kepuasan Peserta Didik di Lembaga Bimbingan Belajar Plus Ilhami. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(1), 40–50.
- Angga Saputra, A. S., & Lalu Suryandi, L. S. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 198–206. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i2.582>
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra'*, 2(1), 86–100.
- Fahmi, A. M. (2014). Pengaruh metode sorogan dan bandongan terhadap keberhasilan pembelajaran (studi kasus pondok pesantren salafiyah sladi kejayan pasuruan jawa timur). <https://Repository.Unjkt.Ac.Id/Space/Handle/123456789/24400>, 20 Februari 2014, 84.

- Fatmawati, R. (2021). Pembelajaran Qir'ah Dasar: Studi Kasus Pada Metode Sorogan di Pondok Pesantren. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 26–34. <https://doi.org/10.31538>
- Fauzan, I., & Muslimin. (2018). Efektifitas Metode Sorogan dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri.... *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(1), 69–80.
- Handayani, I. N. (2018). Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak Iys Nur Handayani, Suismanto Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak. *Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 103–114.
- Harefa, M., Harefa, J. E., Harefa, A., & Harefa, H. O. N. (2023). Kajian Analisis Pendekatan Teori Konstruktivisme dalam Proses Belajar Mengajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 289–297. <https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/150>
- Hidayah, E. N., & Susilo, S. (2020). Tradisi Lalaran Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri. *Intelektual*, 10(1), 1–10.
- Hidayah, R., & Asy'ari, H. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.7>
- Ihwan, M. B., Mawardi, S., & Ni'mah, U. (2022). Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 61–77. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1422>
- Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2017). *Pondok Pesantren : Pendahuluan Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat , terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia . Awal kehadiran Boarding School bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Isl.* 8(1), 61–82.
- Junaidi, R. A. A., Rama, B., & Yahdi, M. (2023). Lembaga Pendidikan Pesantren di Indonesia: Islamic Boarding School Education Institutions in Indonesia. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman; Vol. 18 No. 2: Juli 2023; 101-107; Iqra Jurnal Ilmu Kependidikan & Keislaman; Vol 18 No 2: Juli 2023; 101-107; 2615-4870; 0216-4949*, 18(2), 101–107. <https://doi.org/10.56338/iqra.v18i2.3771>
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *Jurnal MathEdu*, 5(1), 13–18.
- Lestari, G. D., Widodo, W., Yusuf, A., & Widyaswari, M. (2023). Implementasi Komunikasi Positif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4791–4802. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4896>
- Ma'sum, M. A. (2013). Pendidikan Islam dalam Prespektif KH. Abdul Fattah Hasyim. *Tafaquh*, 1(1), 1–23.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Maulana, R. (2022). Analisis Capaian Pembelajaran Bahasa Arab dengan Taksonomi Bloom Revisi. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 8(2), 85–96. <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i2.7621>
- Moh. Afif. (2019). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in. *KABILAH: Journal of Social Community*, 4(2), 34–43.
- Mu'izzuddin, M., Juhji, J., & Hasbullah, H. (2019). Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1942>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Najmi, M. I. I. A., Casmini, C., & Sa'adah, N. (2022). Konseling Pengasuh Terhadap Santri Dalam Mengatasi Bullying Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 8(1), 55–65.
- Ni'mah, N. H. dan S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Kitab Gundul Menggunakan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar Jombang. *Bashrah*, 02(April), 1–14. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/bashrah/article/view/440>
- Prayoga, R. R., Haidar, K., & Astuti, R. F. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Visual dan Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Samarinda. *Kompetensi*, 15(1), 59–65. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v15i1.67>
- Rahmat sinaga, B. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Kode: Jurnal Bahasa*, 7(1), 79–88. <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Madinasika Manajemen Dan*

- Kelas*, 1(2), 92–102. <https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>
- Sholihah, A., & Kurniawan, R. Y. (2016). Analisis pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–5.
- Sriwido, U., & Haryanto, A. B. (2015). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Komunikasi Dan Kesejahteraan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan. *Manajemen Sumberdaya Manusia*, 4(1).
- Stocks, N. (2016). *Penggunaan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa Kelas V di MI Al-Hikmah Ngadirejo Tahun Ajaran 2018/2019*. 1–23.
- Sudrajat, M. A., Gustiawati, S., & Angelina, P. R. (2023). Peran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Sorogan di Kampung Hanjuang Cisarua Bogor. *Tsaqofah*, 3(6), 1003–1010. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1679>
- Sulfasyah, S., & Arifin, J. (2017). Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.506>
- Susilo, A. A., & Wulansari, R. (2020). Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 20(2), 83–96. <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v20i2.6676>
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Membaca Melalui Bermain Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas 1 SDN Mlancu 1 kecamatan Kandangan kabupaten Kediri tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan* |, 513(2), 513–527. <https://doi.org/10.28926/jprp.v1i1.20>
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Ulfa, M. (2022). Metode Sorogan Kitab untuk Pemahaman Nahwu (Imrity) Pondok Pesantren Assunniah Kencong Jember. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(01), 65. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v5i01.5202>
- Wulandari, N. M. R., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2287–2298. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.833>
- Wulansari, A. D. (2016). *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*.
- Yulianingsih, W. (2017). Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Menjahit Bagi Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik di LKP Modes Muria Sidoarjo-Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 01, 29–36.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Efektifitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Zebua, T. G. (2021). Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Matematika. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.32938/jpm.v3i1.1185>